

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin besar dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi diberbagai bidang, salah satunya adalah perkembangan teknologi transportasi, yang merupakan faktor integral dari kehidupan masyarakat dalam mendukung kelangsungan hidupnya di zaman modern sekarang ini. Semakin meningkat taraf hidup masyarakat, akan berpengaruh pada permintaan kendaraan transportasi, dari hasil penelitian di Inggris menunjukkan peningkatan yang cepat dalam hal kepemilikan kendaraan (330.000 kendaraan di tahun 1919 ke lebih dari 2.270.000 kendaraan pada tahun 1930) juga akan membawa peningkatan pada korban-korban kecelakaan (dari 50.000 korban pada tahun 1919 ke lebih 185.000 korban pada tahun 1930) (Hobbs, 1979).

Dari daftar urutan penyebab kematian terbesar di Indonesia ternyata kecelakaan lalulintas merupakan salah satu penyebab kematian yang terbesar. Dalam kurun waktu dua belas tahun (1980-1992) di Indonesia telah terjadi 466.441 kecelakaan lalulintas dengan akibat 129.583 orang meninggal, 237.024 orang luka berat dan 329.756 orang luka ringan (Dewanti, 1996).

Dengan pertumbuhan jumlah penduduk di Kabupaten Sleman yang besar (tabel 1.1) akan memberikan pengaruh positif terhadap jumlah kendaraan (tabel 1.2). Salah

satu hal yang tidak dapat dihindari dari pertumbuhan jumlah kendaraan yaitu meningkatnya angka kecelakaan lalulintas (tabel 1.3). Oleh sebab itu perlu adanya studi atau penelitian secara khusus untuk memberikan solusi pemecahan persoalan kecelakaan lalulintas pada daerah-daerah rawan kecelakaan secara makro maupun mikro.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Sleman

Tahun	1995	1996	1997	1998	1999
Jumlah	799.787	807.490	819.800	828.960	838.628

Sumber: Badan statistik Pusat Sleman

Tabel 1.2 Jumlah Kendaraan Kabupaten Sleman

Jenis Kendaraan	Tahun		
	1997	1998	1999
Mobil Penumpang	18.095	19.464	21.041
Mobil Truk/Box	6.673	6.849	6.994
Mobil Bus	1.628	1.645	1.669
Sepeda Motor	137.885	140.722	146.456
Jumlah	164.281	168.680	176.160

Sumber: Badan statistik Pusat Sleman

Tabel 1.3 Jumlah Kecelakaan Lalulintas Kabupaten Sleman

Tahun	1996	1997	1998	1999
Jumlah Kecelakaan	26	38	42	48

Sumber: Badan statistik Pusat Sleman

Dari berbagai sarana dan prasarana transportasi yang ada, sektor transportasi darat dengan prasarana jalan raya merupakan prasarana transportasi yang paling besar menerima pengaruh dalam peningkatan taraf hidup masyarakat yang ada di pedesaan maupun di perkotaan. Fungsi utama jalan raya sebagai prasarana untuk melayani pergerakan lalulintas manusia dan barang secara aman, nyaman, cepat dan ekonomis.

1.2 Pokok Masalah

Dengan meningkatnya kemakmuran dan pertumbuhan jumlah penduduk menyebabkan semakin banyak orang yang bepergian dari satu daerah ke daerah lain yang bersifat untuk mendukung kelancaran dalam melaksanakan tugas sehari-hari, berlibur atau rekreasi. Dengan bertambah jumlah kendaraan bermotor di jalan raya telah menimbulkan banyak masalah baru yang bersifat sosial, salah satunya adalah kecelakaan lalulintas yang dapat mengakibatkan kematian, luka berat, luka ringan, dan kerugian materiil.

Dengan besarnya hambatan samping yang terjadi di jalan baik dalam kota maupun luar kota misalnya pejalan kaki, becak, pedagang kaki lima, sepeda dan lain-lain, serta peningkatan jumlah kendaraan yang besar tidak diikuti dengan penambahan fasilitas jalan raya yang memadai sehingga jalan menjadi padat dan tingkat pelayanan jalan menjadi berkurang, maka secara otomatis dapat meningkatkan angka kecelakaan lalulintas.

Dari banyaknya permasalahan yang terjadi di jalan raya baik itu yang berkenaan dengan tingkat pelayanan maupun tingkat keselamatan di jalan raya akhir-akhir ini maka dituntut adanya peranan dari ahli jalan raya yaitu berusaha untuk mencari penyebab permasalahan tersebut khususnya kecelakaan lalulintas karena ini berhubungan dengan nyawa seseorang yang tidak dapat dinilai dengan uang. Sehingga jumlah kecelakaan lalulintas dapat diperkecil seminimal mungkin dan mendisain konstruksi jalan raya yang harus memperhatikan tingkat keselamatan para pengguna jalan baik itu untuk masa sekarang maupun jangka panjang. Sehingga dalam merencanakan atau mendisain harus ditempuh melalui suatu perencanaan,

pembangunan, pemeliharaan dan operasi lalu lintas yang memenuhi standar untuk menjamin keselamatan berlalu lintas di jalan raya.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan daerah rawan kecelakaan (DRK) di ruas jalan Yogyakarta (Km 4-Km19) sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 2000.
2. Menentukan atau mencari sebab-sebab atau faktor terjadinya kecelakaan di daerah tertentu.
3. Memberikan alternatif pemecahan masalah kecelakaan lalu lintas agar tingkat kecelakaan lalu lintas dapat diperkecil.

1.4 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan waktu yang diberikan, maka dalam tugas akhir ini dibatasi hanya pada permasalahan sebagai berikut ini :

1. Basis data dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000.
2. Ruas analisis kecelakaan pada Km 4 sampai dengan Km 19.
3. Kecepatan kendaraan di ruas jalan Yogyakarta-Magelang diambil dari homogenitas kecepatan di lapangan.
4. Data *spot speed* dianggap telah mewakili kecepatan kendaraan di ruas jalan tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat yang cukup berarti di bidang Teknik Sipil, khususnya bidang studi transportasi, yaitu :

1. Menambah wawasan baru tentang besarnya kecelakaan yang terjadi.
2. Mengetahui daerah-daerah rawan kecelakaan lalulintas di ruas jalan Yogyakarta-Magelang.
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kecelakaan lalulintas.
4. Jenis-jenis kecelakaan.

